

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hemoglobin adalah molekul protein pada sel darah merah yang berfungsi sebagai media transport oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh dan membawa karbondioksida dari jaringan tubuh ke paru- paru. (Saadah, 2010). Kandungan kadar hemoglobin pada seseorang dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui seseorang itu kekurangan atau kelebihan kandungan darah. Nilai normal kadar hemoglobin untuk wanita dewasa adalah 12- 14 gr/dl, sedangkan untuk laki-laki dewasa adalah 14-16 gr/dl (Gunadi et al.,2016).

Donor darah adalah proses penyumbangan darah atau komponennya kepada resipien atau penerima darah untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dari Pendonor Darah secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tentang Pelayanan Darah, 2011).

Persyaratan pendonor di berbagai negara telah ditetapkan beberapa kriteria seleksi donor yang berfungsi melindungi baik donor maupun resipien, antara lain kadar Hemoglobin (Hb) minimal pada pria 13 g/dL dan wanita 12 g/dL. American Association of Blood Bank (AABB) menetapkan kadar Hb minimal pada pria 13,5 g/dL dan wanita 12,5 g/dL, sedangkan di Indonesia menurut Pedoman Pelayanan Transfusi Darah dari Unit Donor Darah Pusat Palang Merah Indonesia, kadar Hb pria dan wanita minimal 12,5 g/dL. (PMK no 91, 2015). Unit Donor Darah PMI

Kabupaten Malang persyaratan kadar haemoglobin untuk donor darah pria dan wanita minimal 12,5 g/dL.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin, yaitu makanan, usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, serta penyakit yang menyertainya seperti leukimia, thalassemia, dan tuberkulosis (Saputro & Junaidi, 2015). Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Malang rata-rata yang mengalami kadar haemoglobin rendah adalah perempuan dan faktor lain yang mempengaruhi kadar haemoglobin rendah disebabkan oleh pola tidur dan pola makan, sedangkan kadar haemoglobin tinggi lebih banyak dialami oleh laki-laki dan faktor lain yang menyebabkan kadar haemoglobin tinggi karena banyak mengonsumsi kopi/kafein.

Menurut survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2018, bahwa peningkatan prevalensi anemia tertinggi terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun, yakni sebesar 32,0%. Data hasil survei menurut Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi anemia berdasarkan usia dikelompokkan pada usia 5-14 tahun sebesar 26,8%, usia 15-24 tahun sebesar 32,0%, usia 25-34 tahun sebesar 15,1%, usia 35-44 tahun sebesar 16,7%, usia 45-54 tahun sebesar 18,8%, usia 55-64 tahun sebesar 24,5%, usia 65-74 tahun sebesar 31,7%, usia >75 tahun sebesar 42,3%. Prevalensi anemia berdasarkan jenis kelamin, yaitu pada jenis kelamin pria sebesar 20,3% sedangkan pada wanita sebesar 27,2%. Secara keseluruhan, prevalensi anemia di Indonesia sebesar 23,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Malang pada tahun 2023, dari data yang diambil pada Sistem Informasi Manajemen Donor Darah (SIMDONDAR) dan rekap data bulanan terdapat 4.674 pendonor lolos.

Peneliti ingin mengetahui apakah semakin bertambahnya usia semakin tinggi atau rendah kadar hemoglobinnya. Dengan demikian, atas dasar hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian terhadap gambaran kadar haemoglobin pada pendonor darah berdasarkan usia dan jenis kelamin di UDD PMI Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar haemoglobin pada pendonor darah berdasarkan usia dan jenis kelamin di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar haemoglobin pada pendonor darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Malang tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kadar haemoglobin pada pendonor darah berdasarkan usia di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Malang tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui gambaran kadar haemoglobin pada pendonor darah berdasarkan jenis kelamin di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Malang tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang gambaran kadar haemoglobin berdasarkan usia dan jenis kelamin. Selain itu,

sebagai dasar penelitian lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini untuk menambah pengembangan ilmu dibidang Teknologi Bank Darah dan referensi kepustakaan di perpustakaan institusi Poltekkes Kemenkes Malang.

b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan dalam bidang Teknologi Bank Darah terutama tentang gambaran kadar haemoglobin pada pendonor darah berdasarkan usia dan jenis kelamin.

c. Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai gambaran kadar haemoglobin pada pendonor darah berdasarkan usia dan jenis kelamin.